Analisis Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) Melalui Program Desa Sadar Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan

Yuli Siti Mulyani, Panji Adam Agus Putra, Arif Rijal Anshori

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

yulisitimulyani17@gmail.com, panjiadam06@gmail.com, arijalanshori89@gmail.com

Abstract—Some Muslims are still confused about the utilization of zakat, to apply zakat optimally, professional ZIS utilization is needed in order to create prosperity. Zakat can be applied optimally, if it gets support from Muzakki, Mustahik, Religious Leaders and support from institutions. This study aims to describe the implementation of zakat utilization as well as supporting and inhibiting factors in Karamatwangi Village, Cikajang District in improving welfare through the Zakat Awareness Village program. This research approach is a sociological juridical approach and uses the type of field research. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of his research, that the utilization of ZIS in Karamatwangi Village prioritizes the distribution of zakat consumptively rather than productively. This is caused by dishonesty and lack of understanding in the productive use of zakat. The supporting factors are: first, the desire of the Zakat Awareness Village program to prosper mustahik not only in consumptive distribution but in productive as well; second, community enthusiasm; third, religious leaders disseminate information about ZIS awareness. While the inhibiting factors are: first, there are still people who lack awareness of zakat, second, not all families have a regular piggy bank, third, the distribution pattern of productive ZIS has not been effective.

Keywords—Utilization, Welfare, Zakat, Infaq, Shadaqah.

Abstrak—Sebagian umat islam masih kebingungan memahami pendayagunaan zakat, untuk mengaplikasikan ZIS secara optimal dibutuhkan pendayagunaan zakat yang profesional agar terciptanya kesejahteraan. Zakat dapat diaplikasikan secara optimal, jika memperoleh dukungan dari pihak Muzakki, Mustahik, Tokoh Agama dan dukungan dari lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendayagunaan zakat serta faktor pendukung dan penghambat di Desa Karamatwangi Kecamatan Cikajang dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program Desa Sadar Zakat. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan yuridis sosiologis dan menggunakan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya, bahwa pendayagunaan ZIS di Desa Karamatwangi itu lebih mengutamakan distribusi zakat secara konsumtif dibandingkan produktif. Hal ini disebabkan oleh ketidakjujuran dan pemahaman yang kurang dalam pendayagunaan zakat secara

produktif. Adapun faktor pendukung nya adalah: pertama, keinginan program Desa Sadar Zakat untuk mensejahterakan mustahik tidak hanya dalam distribusi konsumtif saja tetapi dalam produktif juga; kedua, antusias masyarakat; ketiga, para tokoh agama mensosialisasikan mengenai kesadaran ZIS. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: pertama, masih ada masyarakat kurang kesadaran berzakat, kedua, tidak semua keluarga memiliki celengan rutin, ketiga, pola distribusi ZIS produktif belum efektif.

Kata Kunci—Pendayagunaan, Kesejahteraan, Zakat, Infaq, Shadaqah.

I. PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan di seluruh dunia sudah merupakan gejala umum, mengenai solusi pengentasan kemiskinan yang rentan pada negara ini, maka pemerintah berusaha untuk mengurangi rantai kemiskinan melalui beberapa program. (Masruroh and Farid 2019) Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang sangat diharapkan oleh setiap warga negara, namun ternyata tidak mudah untuk mendapatkan kesejahteraan itu sendiri. Di dalam islam jika berbicara mengenai kesejahteraan hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari pembahasan mengenai zakat. (Ika Lestari, Nurhayati, and Senjiati 2018). Dengan demikian, untuk membantu mengenai penyelesaian masalah kemiskinan maka pemerintah harus mengupayakan melalui pengoptimalan dana ZIS. (Chuswinta, Sudarwanto, and Rosyadi 2020)

Zakat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang muslim, bahkan di dalam Al-Qur'an dan hadist sudah tercantum mengenai kewajiban zakat dan sama halnya dengan kewajiban solat. Adapun tujuan zakat yaitu membersihkan harta, menolong sesama dengan cara mendistribusikannya kepada orang yang berhak menerima zakat tersebut. (Luthfia 2020)

Desa Sadar Zakat merupakan salah satu paket penunjang Program Karamatwangi Berbagi, di mana dengan pengambilan Zakat, Infak, Shadaqah dan penghasilan 2,5% diharapkan menjadi modal besar untuk mensejahterakan guru ngaji dan mengangkat martabat kaum dhuafa sekaligus memutus rantai kemiskinan. Program Karamatwangi Berbagi dilakukan secara bertahap sejak

tahun 2011 hingga sekarang dengan cara setiap kepala rumah tangga menyisihkan uang sebesar Rp500 hingga Rp1.000 per hari dan dibuka setiap tahun menjelang Idul Fitri hingga terkumpul mencapai Rp50 juta.

Pendayagunaan zakat bisa dilakukan secara konsumtif maupun produktif. Apabila pendayagunaan zakat dilakukan dengan optimal maka tujuan zakat tersebut akan terpenuhi yaitu untuk menjaga kestabilan sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Oleh karena itu, agar zakat mempunyai arah manfaat jangka panjang maka perlu memprioritaskan pemanfaatan zakat dengan dua cara berikut: *Pertama*, dana zakat yang dibagikan harus mampu mempertahankan insentif bekerja atau bisa mencari penghasilan sendiri untuk kalangan fakir miskin. *Kedua*, sebagian dari dana zakat yang terkumpul setidaknya 50% harus digunakan oleh kelompok masyarakat fakir miskin untuk membiayai kegiatan produktif. (Eko Suprayitno 2005)

Dana Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) yang telah terhimpun di Desa Karamatwangi pendayagunaan zakatnya diaplikasikan secara konsumtif sebesar 90% yang dikelola oleh DKM, sedangkan pendayagunaan zakat secara produktif sebesar 10% yang dikelola oleh Desa dan BAZNAS untuk pemberdayaan DKM berupa modal usaha, balai ternak dan bantuan rutilahu. Dalam pengelolaannya lebih banyak dilakukan oleh DKM dengan sistem yang bersifat konsumtif dan langsung di distribusikan kepada mustahik. Sedangkan, di Desa Karamatwangi masih terlihat banyak mustahik yang berhak menerima zakat dengan sistem yang bersifat produktif agar masyarakat memiliki pemanfaatan zakat jangka panjang sehingga zakat produktif disyariatkan untuk dapat merubah mustahik menjadi muzakki.

Sementara dalam aspek pendistribusian dana zakat, terdapat dua pola penyaluran zakat, yaitu: *pertama*, pola tradisional (konsumtif) adalah dana kedermwanaan yang langsung diterima oleh mustahik, tanpa disertai target adanya kemandirian ekonomi maupun kondisi sosial. *Kedua*, pola penyaluran produktif (pemberdayaan ekonomi) yang bertujuan untuk mengubah keadaan penerima dari kategori mustahik menjadi muzaki. (Moh. Toriquddin 2014)

Berdasarkan kutipan tersebut dilihat dari keadaan masyarakat yang ada di Desa Karamatwangi mengenai pendistribusian pendayagunaan ZIS lebih besar secara konsumtif perlu dikaji kembali. Pendayagunaan ZIS secara konsumtif bisa saja masih diperlukan. Namun, ada sebagian ZIS yang seharusnya pendayagunaannya dilakukan dengan sistem produktif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana pendayagunaan ZIS dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui program Desa Sadar Zakat di Desa Karamatwangi Kecamatan Cikajang?; 2) Bagaimana Faktor pendukung serta penghambat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di Desa Karamatwangi melalui Program Desa Sadar Zakat?. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendayagunaan ZIS

dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui program Desa Sadar Zakat di Desa Karamatwangi Kecamatan Cikajang?

2. Untuk mengetahui bagaimana Faktor pendukung serta penghambat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di Desa Karamatwangi melalui Program Desa Sadar Zakat?

II. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang sering disebut penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah. (Siyoto and M. Ali Sodik 2015)

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian hukum sosiologis atau empiris atau penelitian lapangan yang bertitik tolak data primer. (Ishaq 2017)

2. Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. (Salmon Priaji Martana 2006)

3. Sumber data Penelitian

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan dari tempat penelitian. (Ilmiah 2013)
- b. Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer, baik berupa dari dokumen, arsip, artikel-artikel, buku-buku dan karya ilmiah lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. (Yusuf 2014) Wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai isu atau permasalahan yang terjadi pada objek. (Sugiyono 2013)
- b. Observasi, dilakukan melalui observasi partisipan atau pasrtisipatoris untuk mengamati serta menghimpun data.
- c. Dokumentasi digunakan untuk mrlakukan penelusuran data yang bersumber dari dokumen yang menjadi objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

- a. Reduksi Data yaitu pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. (Nursapia Harahap 2020)
- b. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, menggambarkan hasil temuan dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis. (Nursapia Harahap 2020)
- c. Penarikan kesimpulan setelah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti di lapangan secara akurat dan faktual maka adanya penarikan kesimpulan.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Proses pelaksanaan pendayagunaan ZIS di Desa Karamatwangi melalui program Desa Sadar Zakat ini sudah berjalan dengan lancar, semakin banyak mustahik yang telah terbantu dengan dana ZIS tersebut. Hal ini dikarenakan dana yang terhimpun juga selalu meningkat pada Tahun 2020 dana ZIS bisa mencapai Rp. 50.000.000,-, dan untuk tahun 2021 dana ZIS mencapai Rp. 64.194.000,-. Peningkatan pendayagunaan dana ZIS yang terhimpun dikarenakan pengurus dan para tokoh agama di Desa Karamatwangi tidak henti-hentinya mensosialisasikan, memberi contoh tauladan, manfaat serta hikmah ZIS sehingga masyarakat sadar mengenai pentingnya berzakat melalui khutbah-khutbah dan pengajian tentang ZIS dalam berbagai kesempatan.

Dalam penyaluran dana ZIS di Desa Karamatwangi ini dengan sistem distribusi yaitu sebagai berikut:

- a. Konsumtif tradisional yaitu ZIS yang dialokasikan secara langsung baik berupa uang maupun beras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bencana alam.
- b. Produktif kreatif yaitu ZIS untuk pemberdayaan DKM berupa uang untuk modal usaha sebesar Rp. 2.000.000,-, uang tersebut bisa digunakan untuk usaha yang dimaksudkan agar mustahik dapat memproduksi secara mandiri.
- c. Produktif tradisional yaitu zakat dialokasikan dalam bentuk barang berupa ternak kambing supaya bisa bergulir untuk guru ngaji.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pendayagunaan zakat didistribusikan setahun sekali sebelum menjelang hari raya Idul Fitri secara konsumtif sehingga kebutuhan pangan mustahik di hari raya Idul Fitri dapat terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu pendayagunaan zakat dilakukan secara konsumtif. Pendayagunaan zakat secara produktif sudah berjalan yaitu pemberdayaan DKM dengan pemberian modal usaha, dan ternak kambing. Akan tetapi dalam pelaksanaannya kedua kegiatan tersebut belum terlaksana dengan baik karena ada beberapa DKM yang tidak amanah dalam pendayagunaan dana zakat tersebut. Kemudian untuk ternak kambing dikatakan belum maksimal karena masih ada beberapa orang yang belum mampu untuk memelihara kambing tersebut.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program Desa Sadar Zakat di Desa Karamatwangi.

3. Faktor Pendukung pendayagunaan ZIS dalam Program Desa Sadar Zakat di Desa Karamatwangi
 - a. Melalui program Desa Sadar Zakat, Desa Karamatwangi memiliki keinginan untuk mensejahterakan fakir miskin, anak yatim, insentif guru ngaji dan membangun rumah layak huni tidak hanya dengan distribusi dalam sifat konsumtif tapi juga produktif.
 - b. Masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan program Desa Sadar Zakat ini, antusias dari masyarakat pun sudah baik sehingga

mendorong program ini untuk semakin berjalan dengan baik.

- c. Pengurus DKM yang tiada henti mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk kesadaran berzakat, infak dan shadaqah.
4. Faktor Penghambat Pendayagunaan ZIS dalam Program Desa Sadar Zakat di Desa Karamatwangi
 - a. Dalam pelaksanaannya masih ada yang belum sadar akan ZIS, terutama untuk zakat perdagangan dan zakat profesi yang masih belum terlaksana dengan baik. Sedangkan Islam mewajibkan dari kekayaan yang diinvestasikan yang diperoleh dari hasil perdagangan itu supaya dikeluarkan zakatnya setiap tahun sebagai zakat uang, sebagai tanda terima kasih kepada Allah, membayar hak orang-orang yang berhak, dan ikut berpartisipasi untuk kemaslahatan umum demi agama dan Negara yang merupakan kepentingan setiap jenis zakat. Sebagaimana firman Allah surah Al-Baqarah ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, keluarkanlah sebagian hasil usaha yang kalian peroleh dan sebagian hasil bumi yang kami keluarkan untuk kalian.”

Profesi merupakan suatu pekerjaan dengan keahlian khusus sebagai mata pencaharian, seperti arsitek, dokter, pelukis, olahragawan, pejabat dan sebagainya.(El-Madani 2013) Semua penghasilan melalui kegiatan profesional tersebut, apabila telah mencapai nishab, maka wajib dikeluarkan zakatnya.

Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surah at-Taubah dan al-Baqarah dan juga dalam Adz-Dzariyaat: 19 yang berbunyi:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya:

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.

al-Qurthubi (wafat tahun 671 H) dalam Tafsir *al-Jaami' li Ahkaam Al-Qur'an* menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kata-kata *hakkum ma'lum* (hak yang pasti) pada adz-Dzaanyaat: 19 adalah zakat yang diwajibkan, artinya semua harta yang dimiliki dan semua penghasilan yang didapatkan, jika telah memenuhi persyaratan kewajiban zalat, maka harus dikeluarkan zakatnya.

- b. Untuk celengan yang dibagikan ke setiap rumah yang seharusnya satu Kartu Keluarga yaitu satu celengan, tetapi dalam satu rumah ada 2 kartu keluarga dan celengannya hanya satu seharusnya dua.

- c. Distribusi dana ZIS yang bersifat produktif belum maksimal dalam pengelolaannya pola distribusinya belum terlaksana dengan baik. sehingga masih ada yang tidak jujur atau tidak amanah dalam pengelolaannya. Seperti dalam pemberdayaan DKM yang bersifat produktif diberi berupa uang untuk modal usaha, namun ternyata masih ada beberapa DKM yang tidak menggunakannya untuk usaha, tetapi dibagikan secara cuma-cuma serta tidak amanah. Dalam pemberdayaan insentif guru ngaji, setiap guru ngaji diberi satu kambing untuk dipelihara. Namun dalam pemeliharaannya ada beberapa orang yang tidak bisa memelihara kambing tersebut sehingga kambing tersebut tidak dapat bergulir, maka distribusi kambing juga kurang maksimal sehingga belum diteruskan kembali.

Adapun mengenai hadits yang diriwayatkan oleh muslim mengenai dasar hukum zakat produktif, ketika Rasulullah memberikan uang zakat kepada 'Umar bin al-Khattab yang bertindak sebagai amil zakat seraya bersabda: (An-Naisaburi 1998)

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ ح وَحَدَّثَنِي حَزْمَةُ بْنُ يُحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ فَأَقُولُ أَغْطِيهِ أَفْقَرُ إِلَيْهِ مِنِّي حَتَّى أَعْطَانِي مَرَّةً مَالًا فَقُلْتُ أَغْطِيهِ أَفْقَرُ إِلَيْهِ مِنِّي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذْهُ وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرَفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ وَمَا لَا فَلَا تَنْبَغُهُ نَفْسَكَ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepadaku Harmalah bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Salim bin Abdullah bin Umar dari bapaknya ia berkata; saya mendengar Umar bin Al Khaththab berkata; Rasulullah SAW pernah memberikan (bagian zakat) kepadaku, namun aku berkata, "Berikanlah kepada orang yang lebih fakir dariku." Hingga suatu hari beliau memberikan harta kepadaku, maka aku pun berkata, "Berikanlah kepada orang yang lebih fakir dariku." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Ambillah (kembangkanlah) Dan bila kamu diberikan sesuatu sedangkan kamu tidak mengidam-idamkannya dan tidak pula meminta-minta, maka ambillah. Dan jika tidak demikian maka janganlah kamu memperturutkan hawa nafsumu.”

Hadits di atas memberikan pengertian bahwa harta zakat dapat dikembangkan dan diusahakan, hal ini sebagai suatu indikasi bahwa harta dapat digunakan untuk hal-hal selain kebutuhan konsumtif, semisal usaha yang menghasilkan keuntungan (produktif).

Hadis lain yang berkenaan dengan zakat yang didistribusikan dengan usaha produktif ialah hadis yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi, yaitu yang diriwayatkan dari Anas bin Malik sebagai berikut: (Qardawi 1996)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُنُّ يُسْأَلُ شَيْئًا عَلَى إِلَّا سَلَامًا إِلَّا أَعْطَاهُ،

رَجُلٌ فَسَأَلَهُ : فَأَمَرَهُ بِشَاءٍ كَثِيرَةٍ، بَيْنَ جَبَلَيْنِ مِنْ شَاءِ الصَّدَقَةِ. قَالَ فَرَجَعَ إِلَي قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اسْلُمُوا، فَإِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءً مَنْ لَا يَحْتَسِبُ الْفَاقَةَ (رواه أحمد بإسناد صحيح)

Artinya:

“Bahwasanya Rasulullah saw. tidak pernah menolak jika diminta sesuatu atas nama Islam, maka Anas berkata “suatu ketika datanglah seorang laki-laki dan meminta sesuatu kepada beliau, maka beliau memerintahkan untuk memberikan kepadanya domba (kambing) yang jumlahnya sangat banyak yang terletak dua gunung dari harta shadaqah, lalu laki-laki itu kembali kepada kaumnya seraya berkata “wahai kaumku masuklah kalian ke dalam Islam, sesungguhnya Muhammad telah memberikan suatu pemberian yang dia tidak takut jadi kekurangan” (HR. Aḥmad dengan sanad ṣaḥīḥ)

Hadis diatas memberikan pengertian bahwa pemberian kambing kepada muallafah qulubuhum di atas adalah sebagai bukti bahwa harta zakat dapat disalurkan dalam bentuk modal usaha.

Dalam hal ini pola pendistribusian zakat produktif perlu diatur sedemikian rupa sehingga sasaran untuk program ini bisa tercapai. Beberapa langkah yang menjadi acuan dalam pendistribusian zakat produktif diantaranya adalah: (Nasrullah 2015)

- Forecasting* yaitu menduga, memproyeksikan serta menaksir sebelum pemberian zakat.
- Planning* yaitu merumuskan dan menyiapkan suatu tindakan yang akan dilakukan demi tercapainya program.
- Organizing* dan *Leading* yaitu menghimpun berbagai elemen yang akan membawa kesuksesan serta program terdapat program di dalamnya.
- Controlling* yaitu pengawasan yang berhubungan dengan jalannya program.

IV. KESIMPULAN

Dari penjelasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pendayagunaan ZIS di Desa Karamatwangi Kecamatan Cikajang melalui program Desa Sadar Zakat untuk memperdayakan Fakir Miskin, anak yatim, insentif guru ngaji dan membangun rutilahu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara merata dan adil, serta memberdayakan ekonomi di Desa Karamatwangi agar masyarakat mampu menggunakan dana ZIS dengan manfaat yang jangka panjang, namun belum terlaksana dengan baik.
- Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Desa Sadar Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Karamatwangi adalah: (a) faktor pendukungnya yaitu, pertama, bahwa program Desa Sadar Zakat ini ingin mensejahterakan mustahik tidak hanya dalam distribusi bersifat konsumtif saja tetapi bersifat produktif juga; kedua, antusias masyarakat terhadap program Desa Sadar Zakat; ketiga, para

tokoh agama sosialisasi mengenai kesadaran ZIS melalui khutbah ataupun pengajian. (b) faktor penghambatnya yaitu, pertama, masih ada masyarakat yang kurang kesadaran untuk ZIS; kedua, tidak semua Kartu keluarga memiliki celengan rutin; ketiga, pola distribusi zakat tidak berjalan sesuai rencana sehingga belum bisa efektif dan perlu adanya perubahan.

ACKNOWLEDGE

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Pendayagunaan Zakat Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Melalui Program Desa Sadar Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Di Desa Karamatwangi Kecamatan Cikajang)”** dengan lancar.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Syariah Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah). Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan dalam berbagai bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] An-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. 1998. “Shahih Muslim.Pdf.”
- [2] Chuswinta, Rochmatul, Tri Sudarwanto, and M. Syam'un Rosyadi. 2020. “Implementasi Pengelolaan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jombang (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng"LSPT").” *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 1(3): 168–75. <https://ejournal.feunhasy.ac.id/jies>.
- [3] Eko Suprayitno. 2005. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] El-Madani. 2013. *Fiqh Zakat Lengkap*. Yogyakarta: Diva Press.
- [5] Ika Lestari, Nunung Nurhayati, and Ifa Hanifia Senjiati. 2018. “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Tani Bunga Sedap Malam Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Di Baznas Kabupaten Garut.” *Jurnal Prosiding Hukum Ekonomi Syariah* 4(2): 882–89.
- [6] Ilmiyah, Tatik. 2013. “Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi/Tugas Akhir Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.” *Ilmu Perpustakaan* 2: 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3122>.
- [7] Ishaq. 2017. ALFABETA, cv *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*.
- [8] Luthfia, Hasna. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat.” *Jurnal Prosiding Hukum Ekonomi Syariah* 6(2): 11–15
- [9] Masruroh, Izzah, and Muhammad Farid. 2019. “Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Lumajang Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang.” *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* 8(1): 209–29. <http://ejournal.iaisarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/348>.
- [10] Moh. Toriquddin. 2014. *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqāsid Al-Syarī'ah Ibnu 'Āsyūr*. Ed. A.H. Fathani. Uin Maulana

Malik Ibrahim Malang.

- [11] Nasrullah, Nasrullah. 2015. “Regulasi Zakat Dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara).” *Inferensi* 7(1): 1.
- [12] Nursapia Harahap. 2020. *Penelitian Kualitatif*. ed. Dr. Hasan Sazali M.A. Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- [13] Qardawi, DR Yusuf. 1996. *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat 'Berdasarkan Qur'an Dan Hadis*. PT. Pustaka Mizan.
- [14] Salmon Priaji Martana. 2006. “Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia.” *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)* 34(1): 59–66. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16458>.
- [15] Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. ed. Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [16] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta CV.
- [17] Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Pertama. Jakarta: Kencana.
- [18] Apriliyani, Sri., Malik, Zaini Abdul., Surahman, Maman. *Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa*. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 1, 7-12.